

# TESIS

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV HASNA  
LAUNDRY RSU. PKU MUHAMMADIYAH  
DELANGGU TAHUN 2019-2023**

***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT CV HASNA  
LAUNDRY RSU. PKU MUHAMMADIYAH  
DELANGGU 2019-2023***

**A. ADELIA PRATIWI**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

# TESIS

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV HASNA  
LAUNDRY RSU. PKU MUHAMMADIYAH  
DELANGGU TAHUN 2019-2023**

***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT CV HASNA  
LAUNDRY RSU. PKU MUHAMMADIYAH  
DELANGGU 2019-2023***

Disusun dan diajukan oleh:

**A. ADELIA PRATIWI**

**A012231096**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV HASNA LAUNDRY RSU PKU  
MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN 2019-2023

Disusun dan diajukan oleh:

**A. ADELIA PRATIWI**  
NIM A012231096

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **11 September 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

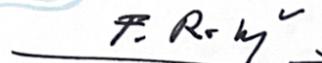
Menyetujui,

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA**  
NIP. 19630125 198910 1 001

Pembimbing Pendamping



**Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP**  
NIP. 19650314 199403 1 001

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen

**Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si. CIPM**  
NIP 19680629 199403 1 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.**  
NIP 19640206 198810 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Adelia Pratiwi  
NIM : A012231096  
Program Studi : Magister Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada CV Hasna Laundry RSU PKU Muhammadiyah Delanggu Tahun 2019-2023.

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 28 Agustus 2024

Yang menyatakan



A. Adelia Pratiwi

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam, senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang telah menyelamatkan manusia dari dunia Jahiliyah menuju dunia terdidik yang diterangi dengan cahaya keilmuan sehingga tesis yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan pada CV Hasna Laundry RS PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2019-2023" dapat terselesaikan dengan baik meski melalui banyak tantangan dan hambatan.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat utama dalam meraih gelar Magister Manajemen (M.M) pada jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan tesis ini, tidak terlepas dari berbagai pihak yang banyak memberikan doa, dukungan dan semangatnya. Olehnya itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rakhman Laba, SE., MBA dan Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP selaku Ketua dan anggota tim pembimbing dalam menyusun tesis ini yang telah banyak meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM, Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA sebagai dosen penguji, yang telah memberikan banyak nasihat, masukan serta saran sehingga tesis penulis dapat lebih baik lagi.
4. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan ilmu selama periode perkuliahan kepada penulis.
5. Seluruh staf administrasi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen yang memberikan kemudahan birokrasi serta administrasi selama penyusunan tesis ini.
6. Kedua orang tua terkasih, A. Sukma Muh Tasrif dan A. Asmawati, serta kakak-kakak dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan dan perhatian serta doa kepada penulis.

7. Seluruh Karyawan CV Hasna Laundry RS PKU Muhammadiyah Delanggu yang telah banyak membantu penelitian sehingga penyusunan tesis lebih muda dan terarah.
8. Kepada teman-teman di Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar Angkatan 2023, khususnya kelas B2 atas kerja sama dan dukungannya memberi semangat dan sumbangsih pikiran kepada penulis selama menimba ilmu, semoga selalu diberikan kemudahan dalam proses pendidikan selanjutnya.
9. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan tesis ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Universitas Hasanuddin Makassar dan semoga tesis yang penulis persembahkan ini bermanfaat. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Akhir kata, rasa syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan, dan rahmatNya dalam setiap langkah hidup. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Makassar, 11 September 2024

Penulis

A. Adelia Pratiwi

A012231096

## ABSTRAK

A. ADELIA PRATIWI. *Analisis Kinerja Keuangan pada CV Hasna Laundry RSU PKU Muhammadiyah Delanggu Tahun 2019 – 2023* (dibimbing oleh Abd. Rakhman Laba dan Fauzi R. Rahim).

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan CV Hasna Laundry RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Beroperasi di industri jasa laundry yang sedang berkembang, CV Hasna Laundry terutama melayani klien industri termasuk rumah sakit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan serta higienitas merupakan hal yang krusial. Studi ini menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Studi ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangannya. Analisis menunjukkan bahwa tren umum peningkatan permintaan layanan laundry dengan fluktuasi yang cukup tinggi karena faktor musiman dan dampak pandemi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa CV Hasna Laundry mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran akan kebersihan dan kebutuhan laundry selama pandemi. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan menjadi stabil pascapandemi. Oleh sebab itu, ditekankan perlunya perencanaan strategis untuk mempertahankan operasi bisnis dan meningkatkan kualitas layanan.

Kata kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan, CV Hasna Laundry Services



## ABSTRACT

A. ADELIA PRATIWI. *An Analysis of Financial Performance of CV Hasna Laundry at RSU PKU Muhammadiyah, Delanggu from 2019 to 2023* (supervised by Abd. Rakhman Laba and Dr. Fauzi R. Rahim)

This research aims to analyze the financial performance of CV Hasna Laundry at RS PKU Muhammadiyah Delanggu from 2019 to 2023. Operating in the growing laundry service industry, CV Hasna Laundry primarily caters to industrial clients, including hospitals, where maintaining cleanliness and hygiene is crucial. The study assesses the company's financial performance using various financial ratios such as liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The study provides a comprehensive understanding of its financial condition. The analysis reveals a general trend of increasing laundry service demand with notable fluctuations due to seasonal factors and the pandemic's impact. The findings suggest that CV Hasna Laundry experienced significant growth in 2020 and 2021, driven by heightened hygiene awareness and increased laundry needs during the pandemic. However, the growth rate that is stable post-pandemic, emphasizes the need for strategic planning to sustain business operations and enhance service quality.

Keywords: financial ratio, financial performance, CV Hasna Laundry services



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
1.4.3 Manfaat Kebijakan .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Kinerja Keuangan .....	12
2.1.4 Laporan Keuangan .....	13
2.1.5 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	15
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan .....	21
2.1.8 Macam Jenis Rasio Keuangan .....	21
2.2 Tinjauan Empiris.....	25
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> .....	28
3.1 Kerangka Pemikiran .....	28
3.2 Hipotesis .....	28
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	30
4.1 Strategi Penelitian.....	30
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
4.3 Populasi dan Sampel .....	31
4.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	31
4.5 Instrumen Penelitian .....	31
4.6 Metode Pengumpulan Data .....	32

4.7	Definisi Operasional .....	32
4.8	Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	33
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
5.1	Gambaran Umum CV Hasna Laundry .....	39
5.2	Hasil Penelitian .....	39
5.2.1	Analisis Rasio Keuangan.....	39
5.2.2	Analisis Vertikal Laporan Keuangan.....	48
5.2.3	Analisis Horizontal Laporan Keuangan.....	52
<b>BAB VI</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
6.1	Analisis Kinerja Keuangan CV Hasna Laundry .....	62
6.1.1	Rasio Profitabilitas .....	62
6.1.2	Rasio Likuiditas.....	63
6.1.3	Rasio Solvabilitas .....	63
6.1.4	Rasio Aktivitas .....	64
6.2	Analisis Vertika dan Horizontal CV Hasna .....	65
6.3	In-depth Interview Terkait Kinerja Keuangan CV Hasna .....	66
6.4	Analisis Tata Kelola CV Hasna Laundry .....	71
<b>BAB VII</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
7.1	Kesimpulan .....	76
7.2	Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>85</b>

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah sebuah bangsa dengan lebih dari 180 juta konsumen. Apapun jenis pekerjaan dan status sosial, dimanapun kita tinggal, berapapun usia kita, kita semua adalah konsumen. Walaupun kebutuhan dan keinginan tiap konsumen adalah berbeda, tetapi semua konsumen melakukan hal yang sama yaitu konsumsi barang dan jasa. Kesamaan kegiatan yang dilakukan ini membawa implikasi bahwa semua konsumen memiliki kepentingan yang sama.

Jasa *laundry* merupakan salah satu bisnis jasa yang sedang naik daun saat ini mengikuti trend bisnis kuliner yang sedang populer saat ini. Karena bisnis jasa merupakan peluang yang sangat baik, maka banyak orang yang membuka jasa *laundry* ini. Masyarakat kota yang semakin sibuk, membuat usaha jasa *laundry* ini semakin laris. Karena kebanyakan orang yang menggunakan jasa *laundry* adalah pekerja kantoran dan mahasiswa yang tinggal dirumah kostan, yang karena kesibukannya tidak sempat untuk mencuci pakaian sendiri, tidak hanya itu terdapat juga jasa Laundry Industri dimana *Laundry* industri Konsumennya bukan lagi perseorangan namun sudah bisnis lain seperti hotel, rumah sakit atau industri lain yang membutuhkan jasa mencuci pakaian atau kain-kain dalam jumlah besar. Biasanya usaha laundry skala besar ini membutuhkan area yang lebih besar dan tenaga kerja yang lebih banyak karena jumlah yang dikerjakan tentu tidak sedikit sehingga untuk memulainya pun dibutuhkan dana yang jauh lebih banyak.

Jasa adalah setiap pelayanan yang berbentuk pekerjaan atau prestasi yang disediakan bagi masyarakat untuk dimanfaatkan oleh konsumen-konsumen. Selanjutnya yang diartikan sebagai konsumen adalah setiap orang pemakai dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

Dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, suatu kegiatan bisnis selalu dihadapkan dengan masalah yang memerlukan keputusan yang cepat dan tepat. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis sekarang ini tidak dapat terlepas dari persaingan untuk tetap bertahan. Perkembangan yang sangat pesat dalam dunia bisnis menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk menghasilkan yang terbaik dan menjaga agar kinerja

keuangannya tetap berada dalam kondisi yang sehat. Banyak perusahaan terpaksa jatuh bangun, bahkan ada yang menutup perusahaannya di tengah ketatnya persaingan. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan untuk mempertahankan reputasi perusahaan, khususnya terhadap kinerja keuangan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kondisi kinerja keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan penguji sebagai alat dalam mengukur dan menilai tentang perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern.

Menurut (Fahmi, 2011), laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Pengetahuan yang mendalam mengenai informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan harus menggunakan suatu metode dan teknik agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan, mulai dari menyerap tenaga kerja hingga memenuhi kebutuhan konsumen untuk meraih *market share* yang luas, akan tetapi tujuan utama perusahaan adalah bagaimana mendapatkan keuntungan secara efisien. Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Hal ini menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya, baik itu untuk perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil, baik itu untuk perusahaan profit maupun non-profit. Melalui aspek tersebut, perusahaan mampu melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan dan kesehatan suatu perusahaan, serta sejauh mana suatu perusahaan mampu berkembang dan bersaing di dunia persaingan usaha.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan atau laba setinggi-tingginya dan juga untuk mencari sumber pendaan yang efisien. Menurut (Kasmir, 2010), untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan analisis laporan keuangan beberapa periode. Informasi posisi keuangan pada tahun-tahun sebelumnya sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan.

Setiap usaha yang didirikan memerlukan kinerja keuangan, untuk itu diperlukan laporan keuangan. Suatu laporan keuangan perlu dianalisis karena merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan agar manager dapat mengoreksi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga berguna untuk membandingkan perkembangan perusahaan setiap tahunnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan metode proksi seperti profitabilitas, *return on asset*, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan dan semuanya tadi dapat diekstraksi dari sudut pandang finansial dalam bentuk laporan.

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan baik perusahaan dagang, jasa maupun dalam bidang perbankan, karena dengan adanya laporan keuangan pihak perusahaan dapat mengetahui kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku (Sari, 2021). Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang bervariasi. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu (Supit, 2016).

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai *assets*, *liabilitas*, dan *ekuitas* suatu perusahaan. Laporan keuangan juga

harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga dapat di pertanggungjawabkan.

Laporan keuangan juga sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yaitu pihak eksternal dan juga pihak internal. Pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan yaitu investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat, sedangkan pihak internal yang membutuhkan laporan keuangan yaitu pemilik dan manajer. Seorang manajer membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan. Namun keputusan yang akan diambil perlu melihat kinerja keuangan perusahaan, dengan begitu para manajer dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan perusahaan kedepannya.

Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan dikarenakan perusahaan dapat melihat berapa *assets*, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan juga perusahaan dapat melihat kemajuan dan perkembangan perusahaannya. Dengan adanya laporan keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

Adapun dampak bagi perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan ialah perusahaan sulit dalam mengetahui besar *assets* dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu perusahaan juga tidak dapat mengetahui besar laba yang diperoleh dan besar biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu.

Berdasarkan informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan belum cukup untuk menilai kinerja keuangan dalam kondisi baik atau tidak, karena laporan keuangan hanya dapat melihat berapa *assets*, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu perusahaan dapat melihat berapa pendapatan yang diperoleh dan berapa beban yang telah dikeluarkan. Maka perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan secara mendalam terhadap masing-masing komponen laporan keuangan agar perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Analisis kinerja keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan. Ada berbagai jenis dalam analisis rasio keuangan yaitu *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, *rasio aktivitas* dan *rasio profitabilitas*. Setiap rasio kinerja mengukur aspek keuangan yang berbeda seperti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, rasio aktivitas digunakan untuk

mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

CV Hasna merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang jasa yaitu kegiatan utamanya menerima berbagai cucian. CV Hasna bekerja secara profesional dan proporsional dalam bidang jasa *laundry*. CV Hasna mempunyai pengalaman dalam bidang laundry industri yaitu di rumah sakit, yang di dukung dengan ahli *chemical* yang dapat di handalkan.

**Table 1.1 Data Pengambilan Laundry**

NO	BULAN	2019	2020	2021	2022	2023
1	JAN	7166,1	7361,9	9697,5	8185,4	7772,6
2	FEB	7264,7	7206,5	8493,5	7518,4	7282,1
3	MAR	6882,6	7437,6	9434,6	8096	8102,7
4	APR	7165,8	7508,8	8997,7	7925	7204,5
5	MEI	7174,7	8087,7	9045,5	7467,6	8025,7
6	JUN	6432	8358,9	9029,6	7840	7652,4
JUMLAH (KG)		<b>42085,9</b>	<b>45961,4</b>	<b>54698</b>	<b>47032</b>	<b>46040</b>

NO	BULAN	2019	2020	2021	2022	2023
7	JUL	6910	8847,3	8788	7955,2	7657,4
8	AGT	6641,1	8473,3	8536,6	8158,5	7828,8
9	SEP	6609	8555,7	7603,1	8074,2	8197,3
10	OKT	7184,7	8798,1	7755,2	8023,9	8582,9
11	NOV	7124,6	9058,7	7616,5	7977,1	8105,5
12	DES	7150,6	9446,8	8500,3	7924,9	7914,9
JUMLAH (KG)		<b>41620</b>	<b>53179,9</b>	<b>48800</b>	<b>48114</b>	<b>48287</b>

Berdasarkan data yang disajikan dalam laporan semesteran laundry RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dari Januari 2019 hingga Desember 2023, Jumlah laundry mengalami peningkatan secara umum. Terdapat tren peningkatan jumlah laundry yang diproses setiap semesternya, meskipun terdapat fluktuasi antar bulan.

Pada semester pertama tahun 2019, jumlah total pengambilan laundry mencapai 42.085,9 Kg, dengan angka tertinggi pada Februari (7.264,7 Kg) dan terendah pada Juni (6.432 Kg). Pada semester kedua 2019, jumlah total menurun sedikit menjadi 41.620 unit, dengan Oktober sebagai bulan tertinggi (7.184,7 Kg) dan September terendah (6.609 Kg). Memasuki tahun 2020, terdapat peningkatan yang signifikan pada semester pertama dengan total 45.961,4 Kg, dan semester kedua mencapai 53.179,9 Kg. Puncak pengambilan terjadi pada Desember 2020

(9.446,8 Kg), mengindikasikan peningkatan kebutuhan kebersihan selama pandemi COVID-19.

Tahun 2021 melanjutkan tren peningkatan dengan semester pertama mencapai 54.698,4 Kg, dan semester kedua mencatat 48.799,7 Kg. Bulan Januari 2021 mencatat angka tertinggi (9.697,5 Kg sementara September 2021 adalah yang terendah (7.603,1Kg). Pada tahun 2022, terjadi sedikit penurunan, dengan semester pertama berjumlah 47.032,4Kg dan semester kedua 48.113,8 Kg. Januari dan Agustus 2022 adalah bulan dengan pengambilan tertinggi. Tahun 2023 menunjukkan stabilitas dengan total pengambilan laundry sebesar 46.040 Kg pada semester pertama dan 48.286,8 Kg pada semester kedua. Maret dan Oktober 2023 adalah bulan-bulan dengan angka pengambilan tertinggi.

Secara keseluruhan, terdapat tren peningkatan tahunan dalam jumlah pengambilan laundry, terutama antara tahun 2019 dan 2020, serta antara 2020 dan 2021. Fluktuasi musiman terlihat jelas dengan pengambilan yang lebih tinggi pada bulan-bulan tertentu seperti Januari dan Desember, serta lebih rendah pada Februari dan Juni. Peningkatan signifikan pada tahun 2020 kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang meningkatkan kebutuhan akan kebersihan. Stabilitas setelah puncak pandemi terlihat pada tahun-tahun berikutnya. Rekomendasi untuk manajemen adalah memantau tren musiman, menyesuaikan operasi dan sumber daya sesuai permintaan, mengembangkan strategi pemasaran untuk bulan-bulan dengan permintaan rendah, dan mempertimbangkan investasi dalam teknologi serta sistem manajemen yang lebih efisien untuk menjaga kualitas layanan di tengah peningkatan permintaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna atau biasa dimaksud dengan lengkap yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan medik tidak dapat berjalan dengan baik, apabila tidak didukung oleh pelayanan penunjang lainnya. Unit laundry merupakan unit penunjang non medik dan salah satu pelayanan untuk memajukan mutu pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan linen terutama kepada pasien rawat inap, unit laundry melakukan pengolahan linen rumah sakit khususnya linen yang merupakan kelengkapan tempat tidur pasien yang dirawat inap.

Linen adalah istilah untuk menyebutkan seluruh produk tekstil yang berada di rumah sakit yang meliputi linen diruang perawatan maupun baju bedah diruang

operasi, sedangkan baju perawat, jas dokter maupun baju kerja biasanya tidak dikelompokkan pada kategori linen, tetapi dikategorikan sebagai seragam (uniform). Menurut bidang laundry ada linen kotor (soiled linen) dan ada linen terinfeksi (fouled and infected linen) serta linen yang terinfeksi hepatitis. Pengumpulan linen ini harus dipisahkan dengan kantong yang dibedakan warnanya, temperatur untuk mencuci adalah 65°C selama 10 menit atau 71°C selama 3 menit. Mesin cuci, alat – alat cuci seperti sikat, ember juga harus di desinfeksi. Ruang yang perlu disediakan adalah ruang linen kotor, ruang linen bersih, gudang kereta linen, gudang untuk penyimpanan perlengkapan bersih, perlengkapan cuci (Djojodibroto., 1997).

Pada tanggal 4 November 2021 situasi global kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 247.968.227 dan kematian sebanyak 5.020.204 dan menjangkiti 204 negara di dunia. Dari data Kementerian Kesehatan (2021) diketahui perkembangan COVID-19 di Indonesia sampai tanggal 4 November 2021 sebanyak 4. 246.802 kasus. Berdasarkan Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Dumai sampai tanggal 22 November 2021 kasus COVID-19 mencapai 10.329 orang. Salah satu cara agar pelayanan kesehatan menjadi aman maka rumah sakit harus mencegah terjadinya infeksi atau penularan penyakit kepada orang lain dengan meningkatkan sanitasi rumah sakit dan salah satunya dengan kegiatan pengelolaan linen yang tepat (Asih AY., 2018)

Laundry rumah sakit mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah penyebaran mikroorganisme dan salah satunya adalah virus COVID-19. Agar risiko penularan virus COVID-19 menjadi rendah maka proses pengelolaan linen di Instalasi Laundry harus sesuai dengan kaidah dan Standar Pencegahan Penularan Infeksi (PPI) (Partakusuma). Di Era Pandemi COVID-19 ini penting untuk menentukan Langkah agar penyebaran virus tersebut tidak meningkat maka semua linen dan alat-alat tenun yang digunakan dalam perawatan pasien COVID-19 harus dianggap sebagai linen infeksius (Udarto, 2020).

CV Hasna *Laundry* sulit dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, Hal ini menuntut CV Hasna *Laundry* untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat menganalisis kinerja keuangannya. Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada CV Hasna *Laundry* untuk mengukur kinerja usahanya. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada CV Hasna *Laundry* RS. PKU Muhammadiyah Delanggu”

**Table 1.2 Perkembangan Total Asset, Pendapatan, Total Beban, dan Laba Bersih CV Hasna Laundry RS. PKU Muhammadiyah Delanggu**

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Asset	254.750.000	291.000.000	331.750.000	272.500.000	271.750.000
Pendapatan	251.117.700	297.423.900	320.844.110	294.953.220	301.845.760
Total Beban Usaha	138.800.000	144.800.000	162.800.000	142.400.000	143.600.000
Laba Bersih	112.317.700	152.623.900	158.044.110	152.553.220	158.254.760

Kegiatan bisnis selalu melekat pada aspek kehidupan manusia, bisnis dilakukan untuk memperoleh manfaat ekonomi. Kegiatan bisnis merupakan entitas ekonomi (perusahaan) yang membeli/mengolah sumber daya dan menghasilkan barang dan jasa untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk menerapkan strategi bisnis yang tepat untuk diterapkan ke perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 22 (PSAK 22) tentang kombinasi bisnis dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017),

Salah satu instrumen yang sering dipakai untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan yaitu melalui rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari angka-angka yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Terdapat lima rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, tetapi peneliti hanya memilih dua rasio keuangan yang mungkin lebih dipahami agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian ini diantaranya rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio likuiditas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan

tersebut.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan terkait aset, penjualan, dan ekuitas. Rasio profitabilitas yang baik akan menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sehat atau tidaknya kondisi perusahaan akan tergambarkan pada rasio ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi perusahaan yang mana harapan dari kegiatan ini membawa sinergi dalam jangka panjang serta memberikan pengaruh positif lainnya kepada perusahaan. Dari pertimbangan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV HASNA LAUNDRY RS. PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN 2019-2023”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

**1.2.1** Bagaimanakah gambaran kinerja keuangan CV Hasna Laundry RS. PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2019-2023 ?

**1.2.2** Bagaimana tata kelola bisnis CV Hasna laundry RS. PKU Muhammadiyah Delanggu untuk mengefektifkan pencapaian kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penulisan karya akhir ini berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas yaitu Mengetahui gambaran kinerja keuangan / mengetahui kemampuan kinerja keuangan CV Hasna.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dibidang Ekonomi khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan masalah kinerja

keuangan perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembahasan mengenai analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa informasi mengenai faktor-faktor keputusan perusahaan yang berkaitan tentang kinerja keuangan perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini, penulis menguraikan secara garis besar mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab dalam skripsi ini agar dapat memberi gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan tesis dengan perincian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori yang dijadikan dasar penelitian. Pada bab ini mengkaji berbagai sumber yang memiliki kaitan dengan judul untuk dijadikan sebagai acuan dalam hipotesis.

#### **BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisikan tentang kerangka pemikiran dan penurunan hipotesis penelitian.

#### **BAB IV METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang strategi penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan analisis data.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Menurut (Sutrisno, Manajemen Keuangan Modern., 2000) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi. Sedangkan menurut (Martono, 2005) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset. Menurut (Syamsudin., 2007) mendefinisikan manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan.

#### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut (Harmono, Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama., 2009) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

### 1. Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

### 2. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passiva neraca perusahaan.

### 3. Keputusan deviden.

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Uraian tersebut di atas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

## **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, pengamat, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Martono dan Harjito, 2005)

Menurut (Harmono, 2009) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih adalah penghasilan dan beban. Pengukuran penghasilan

dan beban bergantung pada jumlah modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut (Munawir, 2007), pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
4. Tujuan lainnya untuk mengetahui kemampuan stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan:

Menurut (S. Munawir, 2004) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut (Sutrisno, 2008) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Menurut Myer, dalam (Munawir S. , 2004) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah: "Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini

sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)".

Menurut (Sawir., 2005) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Laporan keuangan yaitu laporan atau kejadian yang telah lewat bukan masa kini, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai (harga) perusahaan saat ini (Harahap S. S., 2009). Sedangkan menurut (Kasmir, 2010) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan seperti yang tertera diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan tujuan umum.

Sebagai tambahan dari laporan keuangan di atas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, dan lain-lain.

### **2.1.5 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

#### **A. Neraca**

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut (Warsono, 2003) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2008) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh (Sarwoko., 2008) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Menurut (Darsono, 2005) komponen neraca terdiri atas:

## 1. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

### a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

### b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

### c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

## 2. Kewajiban dan Ekuitas

(Darsono, 2005) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

- a) Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara

lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang- hutang lain.

- b) Kewajiban jangka Panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.
- c) Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

Menurut (Harahap S. S., 2009), dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

a)Aset (Harta/Aktiva)

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tidak berwujud dan lain-lain.

b)Liabilitas (Kewajiban/Utang)

Menurut APB pengertian liabilitas adalah kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan utang dan kewajiban. Dengan kata lain, liabilitas adalah sebuah kewajiban yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan pada pihak bersangkutan dengan cara mengeluarkan sejumlah dana perusahaan tersebut.

c)Ekuitas (Modal)

Ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

## **B. Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut (Sutrisno, 2008), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut (Warsono, 2003) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan

keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut (Astuti, 2004) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun.

Sedangkan menurut (Ashari., 2005) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi adalah:

- a. Pendapatan/Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Pemasaran
- d. Biaya Administrasi dan Umum
- e. Pendapatan Luar Usaha
- f. Biaya Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

Menurut (Yuningsih, 2018), laporan laba/rugi menggambarkan hasil operasi kegiatan usaha selama satu periode waktu. Laporan laba/rugi pada tahun17 sekarang tidak ada kaitannya dengan tahun yang akan datang ataupun sebelumnya. Pada laporan laba/rugi terbagi atas dua aktivitas, yaitu:

#### 1. Aktivitas Operasional

Kegiatan ini terdiri dari (1) Perusahaan melakukan kegiatan untuk menjual produk atau jasa. (2) Perusahaan mengeluarkan biaya produksi atau harga pokok penjualan untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan dijual. (3) Perusahaan mengeluarkan biaya yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk dan jasa kepada konsumen, biaya administrasi operasi maupun penyusutan.

## 2. Aktivitas Pendanaan

Beban atau biaya keuangan yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan bisnis berupa bunga utang yang dibayarkan kepada kreditur, pajak, pembayaran deviden saham preferen maupun saham biasa.

### C. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

#### 2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur suatu kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah salah satu cara untuk memahami data-data yang berkaitan dengan keuangan dan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi serta perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari data keuangannya dan kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta dalam melakukan suatu analisis tidak akan lepas dari peranan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2009) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting menghasilkan keputusan yang tepat.

Perusahaan sangat memerlukan analisis laporan keuangan baik untuk pihak-pihak dari luar ataupun dari dalam perusahaan itu sendiri yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- 1) *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- 2) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

- 3) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain.
- 4) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

### 2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh (Sawir., 2005) adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

### 2.1.8 Macam Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal). Menurut (Sudana, 2011) terdapat empat macam jenis rasio keuangan, yaitu:

#### a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan rasio likuiditas

yang baik adalah minimal 2:1 yaitu dengan rumus berikut:

- a) *Current Ratio*: digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka berarti semakin likuid pula perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika rasio ini memiliki kelemahan berarti tidak semua unsur aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio (Asset Lancar)}}{\text{Current Liabilitas (Hutang Lancar)}}$$

- b) *Quick Ratio*: Tidak jauh berbeda dengan *current ratio* tetapi pada rasio ini, persediaan tidak termasuk dalam perhitungan karena kurang likuid dibandingkan dengan akun lain seperti kas, surat berharga dan piutang.

Sebab itu, *quick ratio* memberikan tolak ukur yang lebih akurat dibanding *current ratio* mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

- c) *Cash Ratio*: berguna untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan. Atau seberapa besar beban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asset atau

kasnya.

- a) *Debt to Asset Ratio (DAR)*: Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur atau menilai perbandingan antara total hutang dengan total asset. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi total asset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

- b) *Debt to Equity (DER)*: Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*: Digunakan untuk mengetahui rasio hutang dengan modal sendiri atau dengan kata lain untuk mengukur berapa bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### c. Rasio Aktivitas (*RatioAktivity*)

Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

- a) *Inventory Turnover*: mengukur perputaran persediaan untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasio maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Inventory Turnover (At Market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b) *Total Asset Turn Over*: untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka berarti semakin efektif pengeolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Assest Turnover} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

- c) *Fixed Asset TurnOver (Perputaran Aset Tetap)*: untuk mengukur perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap yang berguna untuk mengetahui dana yang ditanamkan di dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Fixed Assest Turnover} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Fixed Assets (Aktiva Tetap)}}$$

- d. *Account Receivable TurnOver*: untuk mengukur penagihan piutang dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa modal yang ditaman dalam piutang semakin rendah, begitupula sebaliknya.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

**e. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**, Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki, misalnya aktiva, modal dan penjualan perusahaan.

- a) *Gross Profit Margin Ratio*: untuk mengetahui besarnya laba bruto dari setiap penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- b) *Net Profit Margin Ratio*: untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c) *Operating Ratio*: untuk mengetahui seberapa besar biaya operasional dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.1 Tinjauan Impiris

Dalam kajian pustaka akan diulas tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki isi atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut sebagai acuan dan sebagai pembanding untuk mencari perbedaan-perbedaan agar tidak terjadi adanya duplikasi. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sari, 2021)	Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk	Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk telah optimal. Hal ini bisa dilihat dari total aktiva yang lebih besar daripada pos total kewajiban. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut
2.	(dai., 2019)	Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tasikmalaya	Posisi keuangansebgaian besar UKM Tasikmalaya berada dalam kondisi yang liquid karena nilai current ratio umkm ini Menggambarkan harta lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar.
3.	(Frans Tulaseket dan Longginus, 2023)	Analisis Kinerja Keuangan Cahaya Laundry	Meskipun perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, efisiensi penggunaan aset dan pengembalian kepada pemegang saham mengalami penurunan, menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efisiensi operasional dan strategi keuangan perusahaan.
4.	(Rina, 2019)	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa analisis rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran modal Kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa

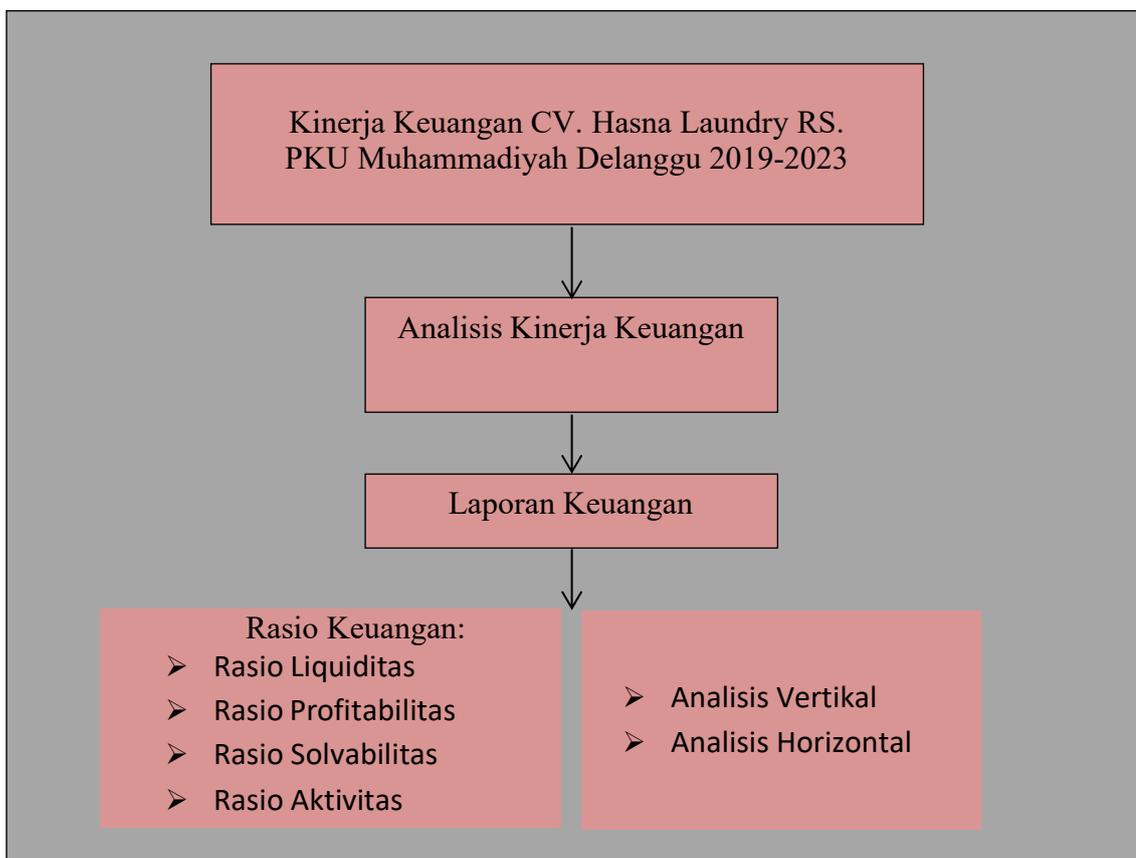
			<p>Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 telah memenuhi standar rata-rata, artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang baik.</p> <p>Perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva tidak memenuhi standar rata-rata artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang tidak baik.</p>
5.	(Budiawan, 2009)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas studi kasus pada PTPN X Surakarta 2006-2008	<p>Kinerja PTPN X Surakarta bervariasi dari tahun ke tahun. Pada 2006, kinerjanya sehat (103,07%), turun menjadi kurang sehat pada 2007 (98,52%), dan tidak sehat pada 2008 (66,49%), sesuai standar SK Menteri Keuangan RI. Fluktuasi ini menyiratkan perlunya analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan merancang langkah perbaikan yang tepat.</p>
6.	(Indah Dwi Wahyuni, 2022)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Studi Kasus Bunda Laundry	<p>Selama dan sebelum pandemi COVID-19, perusahaan mengalami perubahan dalam kinerja keuangan. Current Ratio meningkat 12%, namun Cash Ratio turun drastis 67%. Debt to Equity Ratio juga menurun 29%, sedangkan ROI mengalami penurunan signifikan sebesar 9,996%. Total Asset Turnover juga menurun dari 56% menjadi 42%.</p> <p>Perubahan-perubahan ini mencerminkan dampak besar pandemi terhadap kesehatan finansial perusahaan, memerlukan respons yang cepat dan tepat.</p>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

## BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

### 3.1 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka konsep ataupun indikator yang tercantum didalam penelitian ini yang menghubungkan suatu konsep ataupun indikator dari variabel yang satu dengan variabel yang lain adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### 3.2 Hipotesis

Menurut (Sekaran, 2016), hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan sementara dan belum diuji kebenarannya yang mana pernyataan tersebut merupakan suatu prediksi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dapat membantu merumuskan hipotesis yang

akan dilakukan pada penelitian ini. Berdasarkan kerangka konseptual, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yang diajukan adalah **“Kinerja Keuangan CV. Hasna Laundry RS. PKU Muhammadiyah Delanggu Sudah baik”**